

PENYULUHAN DAN SCREENING DETEKSI DINI KESEHATAN JIWA PADA IBU-IBU DI KELURAHAN REJOMULYO KOTA KEDIRI

COUNSELING AND SCREENING EARLY DETECTION OF MENTAL HEALTH IN MOTHERS IN REJOMULYO VILLAGE, KEDIRI CITY

Elfi Quyumi Rahmawati^{1*}, Fajar Rinawati², Fresty Africia³, Nirmala Kusumaningrum Sunaryo⁴

1, 2 Universitas Strada Indonesia

3 Stikes Pamenang

4 UIN Sayyid Ali Rahmatullah

*Korespondensi Penulis : elficuyu@gmail.com

Abstrak

Ibu mempunyai peran penting dalam memberikan pengasuhan dan pengaruh positif pada tumbuh kembang anak, sehingga kesehatan jiwa pada ibu mutlak diperlukan. Tujuan kegiatan ini adalah melakukan penyuluhan dan skrining deteksi dini kesehatan jiwa. Kegiatan pengabdian masyarakat merupakan suatu wujud kepedulian terhadap kesehatan jiwa khususnya ibu-ibu di Kelurahan Rejomulyo, Kota, Kota Kediri dengan jumlah 27 orang. Kegiatan dilaksanakan pada Bulan Juli 2024, melalui skrining dan pemaparan materi terkait kesehatan mental, seperti pengenalan tanda-tanda awal gangguan jiwa, cara mengatasi masalah mental, dan pentingnya memperhatikan kesehatan jiwa. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan dari hasil sebaran kuesioner SRQ-29, menggambarkan bahwa status kesehatan jiwa ibu di Kelurahan Rejomulyo, Kota, Kota Kediri. Jumlah responden ibu sebanyak 27 orang dengan usia responden tertua adalah 65 tahun dan termuda adalah 34 tahun. Dengan latar Pendidikan paling tinggi adalah D1 dan terendah SD. Hasil sebaran kuesioner SRQ-29 terdapat 2 orang mengalami gangguan cemas dan PTSD, 1 orang mengalami gangguan cemas, dan 1 orang mengalami PTSD. Dan 22 orang tidak mengalami gangguan kejiwaan. Hasilnya menunjukkan adanya beberapa warga yang memerlukan tindak lanjut penanganan lebih lanjut terkait kondisi kesehatannya. Skrining dan penyuluhan ini penting untuk memastikan bahwa masalah kesehatan jiwa dapat ditangani dengan tepat waktu dan efektif, membantu individu untuk memiliki kualitas hidup yang lebih baik.

Kata kunci : screening, deteksi dini, kesehatan jiwa

Abstract

Mothers have an important role in providing care and positive influence on the growth and development of children, so mental health in mothers is absolutely necessary. The purpose of this activity is to conduct screening and counseling related to early detection of mental health. Community service activities are a form of concern for mental health, especially mothers in Rejomulyo Village, Kota, Kediri City with a total of 27 people. The activity was carried out in July 2024, through screening and presentation of materials related to mental health, such as recognizing early signs of mental disorders, how to overcome mental problems, and the importance of paying attention to mental health. Based on the results of the evaluation carried out from the results of the distribution of the SRQ-29 questionnaire, it illustrates the mental health status of mothers in Rejomulyo Village, Kota, Kediri City. The number of mother respondents was 27 people with the oldest respondent age being 65 years and the youngest being 34 years. With the highest educational background being D1 and the lowest elementary school. The results of the distribution of the SRQ-29 questionnaire showed that 2 people experienced anxiety disorders and PTSD, 1 person experienced anxiety disorders, and 1 person experienced PTSD. And 22 people did not experience mental disorders. The results showed that there were several residents who needed further follow-up treatment related to their health conditions. This screening and counseling is important to ensure that mental health problems can be handled in a timely and effective manner, helping individuals to have a better quality of life.

Keywords: screening, early detection, mental health

Pendahuluan

Gangguan kesehatan jiwa merupakan kelompok gejala atau perilaku yang secara klinis ditemukan bermakna dan disertai dengan penderitaan (disstres) pada kebanyakan kasus dan yang berkaitan dengan terganggunya fungsi seseorang. Terdapat dua faktor penyebab gangguan jiwa yaitu faktor predisposisi dan faktor pencetus. Keduanya berpengaruh untuk menimbulkan gangguan jiwa. Faktor predisposisi terdiri atas berbagai faktor mulai dari faktor genetik, kelainan-kelainan fisik terutama otak yang terjadi sekitar kelahiran dan atmosfir keluarga yang abnormal semasa kanak-kanak. Sedangkan faktor pencetus adalah peristiwa yang langsung baik fisik maupun psikososial yang menyebabkan timbulnya gejala-gejala sakit jiwa (Oltmanns, et all (2018), Erlangga Kim, et all (2017), Mineka, et all (2020)).

Ada banyak alasan mengapa kita harus peduli dengan masalah kejiwaan. Pertama, karena masalah kejiwaan tersebut menjadi beban kesehatan masyarakat. Penelitian menunjukkan bahwa hampir semua tempat didunia, terdapat sekitar 40% orang dewasa yang pergi ke pusat pelayanan kesehatan, menderita beberapa masalah kejiwaan. Kedua, karena masalah kejiwaan sangat menyulitkan. Meskipun kepercayaan yang populer dikalangan masyarakat yang menyatakan bahwa masalah kejiwaan juga bisa menyebabkan kematian, akibat bunuh diri dan kecelakaan. Laporan kesehatan dunia World Health Organization (WHO) pada tahun 2010 menemukan bahwa 4 dari 10 kondisi yang paling sulit diatasi didunia adalah penyakit kejiwaan. Ketiga, karena masalah kejiwaan menyebabkan stigma (pelabelan). Hampir semua orang yang mengalami gangguan kesehatan jiwa tidak akan pernah mau mengakuinya. Mereka sering didiskriminasi oleh masyarakat dan keluarga mereka (Acta Faul Enferm (2017), Hardoni, Y., Neherta, M., & Sarfika, R. (2019)).

Ibu mempunyai peran penting dalam memberikan pengasuhan dan pengaruh positif pada tumbuh kembang anak, sehingga kesehatan jiwa pada ibu mutlak diperlukan. Tujuan kegiatan ini adalah melakukan skrining dan penyuluhan terkait deteksi dini kesehatan jiwa. Mengingat pentingnya peranan ibu dalam masyarakat sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan jiwa yang bertujuan untuk menjaga dan meningkatkan

kesehatan jiwa dimasyarakat, maka diperlukan suatu penyuluhan tentang deteksi dini kesehatan jiwa. Penyuluhan ini merupakan kegiatan pemberian pendidikan bagi masyarakat dalam menjaga kesehatan jiwa dilingkungan sekitar (Cestari V, Barbosa .I, Floencio.R, P, 2017).

Kelurahan Rejomulyo merupakan salah satu dari 17 kelurahan yang berada di wilayah Kecamatan Kota Kediri. Menurut data PKKS terdapat 13 ODGJ. Keluarga memiliki peran sangat penting dalam perawatan kesehatan anggota keluarga, terlebih pada peran Ibu yang penting dalam memberikan pengasuhan dan pengaruh positif pada tumbuh kembang anak, sehingga kesehatan jiwa pada ibu mutlak diperlukan.

Metode

Penyuluhan dan Screening deteksi dini kesehatan jiwa pada Ibu ibu di Kelurahan Rejomulyo pada hari Minggu, 21 Juli 2024 dengan melibatkan mahasiswa dalam proses perencanaan dan pengorganisasian komunitas. Penyuluhan kesehatan mengenai pengertian kesehatan jiwa, ciri orang yang mengalami stress, dan cara menghadapi stress menggunakan media lembar balik dan leaflet. Sedangkan screening deteksi dini kesehatan jiwa menggunakan kuesioner SRQ 29.

Hasil

Tabel 1. distribusi peserta penyuluhan dan screening deteksi dini kesehatan jiwa berdasarkan usia

No	Usia (th)	Jumlah	Prosentase(%)
1	30-39	5	19
2	40-49	13	49
3	50-59	8	29
4	60-69	1	3
		27	100

Tabel 2. distribusi peserta penyuluhan dan screening deteksi dini kesehatan jiwa berdasarkan pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	Prosentase(%)
1	SD	3	12
2	SMP	10	37
3	SMA/ sederajat	12	44
4	PT	2	7
		27	100



Gambar peserta mengisi screening deteksi dini kesehatan jiwa

Hasil dari program pengabdian masyarakat ini adalah para peserta mampu menyebutkan dengan benar tentang kesehatan jiwa, apa itu stress, bagaimana mengenali dan mengatasi ketika terjadi stress. Temuan pengabdian masyarakat ini adalah pada saat diskusi dan praktek didapatkan hasil observasi, peserta sangat antusias mengikuti penyuluhan. Peserta banyak mengajukan pertanyaan tentang masalah yang sering dalam keluarga yang dapat menyebabkan stress. Peserta menghendaki ada forum berkelanjutan yang dapat mewadahi Ibu ibu ketika ada hal yang perlu dikonsultasikan berkaitan dengan permasalahan stress dan penanganannya.

Pelaksanaan program ini melibatkan pendekatan terstruktur dalam membahas kesehatan jiwa. Dilakukan ceramah interaktif yang memberikan pengetahuan dasar tentang kesehatan jiwa, stress dan penanganannya. Sifat interaktif dari penyuluhan, yang melibatkan partisipasi aktif, membantu memperkuat pemahaman dan retensi materi oleh peserta.

Setelah dilakukan Penyuluhan di Kelurahan Rejomulyo, ibu ibu dapat menjawab dengan tepat pertanyaan yang diberikan. Penyuluhan yang dilakukan secara terencana serta penguasaan pembelajaran

selama pemberian pendidikan kesehatan, ditambah pemberian umpan balik positif dari peserta didik dapat meningkatkan pengetahuan peserta. Untuk mengevaluasi kemampuan peserta tentang kesehatan jiwa, dilakukan umpan balik secara langsung. Pengetahuan dan kemampuan dalam mengelola stress bertujuan meminimalkan masalah lanjutan dalam keluarga dan sebagai penentu keharmonisan dalam keluarga. Dukungan emosional kepada peserta mungkin diperlukan, mengingat stress sangat mungkin dialami sendiri oleh Ibu ibu.

Untuk memaksimalkan upaya penyuluhan kepada peserta diperlukan kerjasama dan komunikasi antara pemateri dan peserta. Pemateri telah menciptakan suasana yang nyaman dan menunjukkan sikap terbuka sehingga dapat menggali sejauh mana pengetahuan lebih bisa diterima oleh peserta didik. Rasa ingin tahu yang tinggi serta respon yang baik membuat peserta didik dapat mengembangkan pengetahuan dengan baik. Perhatian dan motivasi dalam pelaksanaan penyuluhan menunjukkan adanya dukungan dari pemateri kepada peserta didik, penting untuk menjamin keberhasilan, mengidentifikasi hambatan dilapangan serta meningkatkan kepercayaan diri peserta untuk memberikan pertolongan.

Pembahasan

Pelaksanaan penyuluhan dan skrining kesehatan jiwa dilaksanakan pada hari Senin tanggal 21 Juli 2024 berjalan dengan baik dan lancar. Pengabdian ini ditujukan kepada ibu ibu di Kelurahan Rejomulyo yang belum pernah mendapatkan informasi tentang kesehatan jiwa. Program pengabdian masyarakat berupa penyuluhan dan deteksi dini mengenai kesehatan jiwa. Pada tahap pelaksanaan penyuluhan dan skrining kesehatan jiwa menggunakan metode ceramah. Penyampaian materi menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta dan menggunakan kuesioner Self Reporting Questioner (SRQ-29) (Rustam, M. Z. A., & Nurlela, L. (2019), Arini, L., & Syarli, S. (2020),).

Pemberian materi disampaikan menggunakan teknik yang lebih bisa diterima oleh kelompok ibu ibu. Penggunaan strategi yang tepat dapat meningkatkan pengetahuan dibuktikan peserta mampu menjawab dengan tepat pertanyaan setelah dilakukan

penyuluhan. Mereka mampu menyebutkan dengan benar tentang kesehatan jiwa, apa itu stress, bagaimana mengenali dan mengatasi jika stress terjadi.

Berdasarkan evaluasi pelaksanaan kegiatan, dapat diidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dari kegiatan ini sehingga dapat berjalan dengan baik dan lancar antara lain adanya dukungan dari pimpinan yang berkenan bekerja sama dan mendukung program pengabdian masyarakat. Antusiasme dari ibu ibu RW 3 Kelurahan Rejomulyo sebagai peserta dalam pengabdian masyarakat ini. Sedangkan faktor penghambat dalam pengabdian ini adalah lokasi penyuluhan ditempat terbuka sehingga perhatian peserta kadang teralihkan

Hasil dari sosialisasi tersebut adalah kelompok ibu ibu memahami tentang kesehatan jiwa, bagaimana mengenali dan mengatasi stress dan mau menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kesimpulan

Pemberian edukasi kesehatan jiwa, pengenalan stress dan cara mengatasinya dapat meningkatkan pengetahuan Ibu ibu RW 3 Kelurahan Rejomulyo. Program pengabdian masyarakat mendapat dukungan dari berbagai pihak, terutama dari pimpinan dan ibu ibu peserta sehingga mampu meningkatkan keberhasilan.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pimpinan RW yang membantu dalam mensukseskan kegiatan program pengabdian masyarakat.

Daftar Pustaka

Acta Faul Enferm, 30(2), 190–196. Fhadila, D. D. (2017). Menyikapi Perubahan Perilaku Remaja. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 16–22.

Arini, L., & Syarli, S. (2020). Deteksi Dini Gangguan Jiwa Dan Masalah Psikososial Dengan Menggunakan Self Reporting Qustioner (SRQ-29). *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 5(1), 167–172. <https://doi.org/10.30651/jkm.v5i1.467>

2BNN. (2014). Laporan Akhir Survei Nasional Perkembangan Penyalahgunaan Narkoba Tahun Anggaran 2014.

Cestari V, Barbosa .I, Floencio.R, P. . . & M. . (2017). Stress in nursing students: study on socio-demographic and academic vulnerabilities.

Erlangga Kim, et all (2017). Mortality in Schizophrenia and Other Psychoses: Data from the South Korea National Health Insurance Cohort. *Korean Medical Science*, 32, 835-842.

Hardoni, Y., Neherta, M., & Sarfika, R. (2019). Reducing Aggressive Behavior of Adolescent with Using the Aggression Replacement Training. *Jurnal Endurance*, 4(3), 488. <https://doi.org/10.22216/jen.v4i3.458>

7Hurlock, E. B. (2009). Psikologi Perkembangan.

Mineka, AL, W., Wolitzky-Taylor, Vrshek-Schallhorn, MG, C., & Hammen C, Z. R. (2020). Prospective neuroticism-stress effects on major depressive episodes: primarily additive effects of the general neuroticism factor and stress. *Journal of Abnormal Psychology*, 129((6), 646–657.

Oltmanns, et all (2018). General factors of psychopathology, personality, and personality disorder: across domain comparisons. *Clinical Psychological Science*, 6(5), 581–589.

Rustam, M. Z. A., & Nurlela, L. (2019). Gangguan Kecemasan dengan Menggunakan Self Reporting Questionnaire (SRQ-29) Di Kota Surabaya. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Mulawarman*, 3(2), 58–66.